

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru agar terjadinya proses pemerolehan ilmu pengetahuan baru, pembentukan sikap maupun kepercayaan diri peserta didik di sekolah. Sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 31 ayat (1) dan ayat (3) yang menyebutkan bahwa “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan.” Kemudian “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang”. Oleh karena itu, semua komponen warga Indonesia wajib ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa karena merupakan salah satu tujuan dari negara.

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar lebih baik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Djamaluddin, 2019). Sedangkan Gagne dan Briggs (1979) mengartikan pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pembelajaran seni dan keterampilan menempati tempat yang sangat penting dalam pendidikan dasar, karena Sekolah Dasar merupakan usia terpenting dalam kehidupan seorang anak. Anak Usia dini yang berumur 0-8 tahun diantaranya anak usia TK maupun kelas rendah yang dikenal dengan istilah “*golden age*” atau usia emas (Relasari dan Darmayanti, 2017). Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada berbagai aspek. Pada fase ini pertumbuhan fisik siswa kelas rendah telah mencapai tingkat kematangan. Siswa mampu mengkoordinasikan keseimbangan tubuh. Pada perkembangan emosional, siswa kelas rendah mampu untuk dapat mengontrol emosi, berekspresi, mampu menentukan hal yang benar dan yang salah serta mampu

untuk dapat berpisah dengan orang tua. Untuk perkembangan kognitif siswa kelas rendah dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mengelompokkan obyek, melakukan seriasi, banyaknya kosa kata, sudah mulai berminat terhadap tulisan angka, aktif berbicara dan telah mengetahui makna sebab dan akibat (Swihadayani, 2023).

Materi seni pada pendidikan dasar masih berkisar dari pembelajaran seni rupa hingga pembelajaran seni tari, pembelajaran seni teater, dan juga pembelajaran seni musik. Terdapat beberapa aspek seni musik yang di pelajari di pendidikan dasar, diantaranya yakni kemampuan siswa dalam menguasai olah *vocal*, apresiasi suatu karya musik, dan memainkan alat musik. Dengan begitu, salah satu aspek tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran seni di Sekolah Dasar menuntut para peserta didik agar dapat mengasah keterampilan memainkan alat musik yang dapat memberikan pengenalan dan pengalaman bermain alat musik, salah satunya dengan mengenalkan alat musik angklung.

Pentingnya pembelajaran angklung bagi siswa Sekolah Dasar adalah agar anak dapat lebih menghargai budaya Indonesia dengan cara mengenal dan melestarikan alat musik angklung sebagai warisan budaya tanah air, mengungkapkan sesuatu yang indah dan bermakna. Setiap lembaga pendidikan dapat melakukan upaya untuk mewariskan budaya daerahnya masing-masing, salah satunya dengan mempelajari dan menghadirkan seni angklung dalam pembelajaran pada ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan proses pendidikan yang khususnya untuk melatih dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik diluar prestasi akademiknya (Baidowi, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh Sekolah memiliki berbagai fungsi yang sangat menunjang bagi peserta didik yang diantaranya ialah pembentukan karakter, moral dan perilaku positif, pengembangan minat dan bakat siswa, pengembangan potensi diri baik itu softskill dan hardskill (Untari, 2018). Maka dari itu, ekstrakurikuler sangat berperan penting dalam satuan pendidikan terutama di pendidikan dasar yang mana akan memberikan banyak manfaat baik untuk siswa dengan melatih kemampuan minat bakat siswa, pengembangan potensi diri siswa, mengasah kreatifitas siswa diluar jam pembelajaran sekolah.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler juga mampu menjadikan siswa sebagai Masyarakat yang berkebudayaan dan cinta tanah air. Sama halnya dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler angklung yakni menyediakan wadah yang dapat dipilih oleh siswa untuk mengekspresikan diri dengan bebas agar siswa memiliki suatu keterampilan, dan memperkenalkan seni untuk membentuk moral dan kepribadian peserta didik (Puspitasari & Suwahyono, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran seni angklung di Sekolah Dasar. Diantaranya yakni kurang memanfaatkan fasilitas angklung dengan baik, kurangnya pemahaman siswa untuk mengenal angklung dan cara memainkannya serta menerapkan sebuah lagu yang dimainkan angklung. Banyak juga siswa yang kurang tertarik terhadap kesenian, serta tidak adanya metode pembelajaran angklung yang efektif yang menyebabkan pembelajaran angklung kurang menyenangkan. Pembelajaran angklung di Sekolah Dasar lebih efektif jika menggunakan metode simbol, contohnya dengan menggunakan jari tangan atau *handsign* dan mudah diterapkan karena sangat sederhana untuk anak usia Sekolah Dasar (Kurniawan, 2020).

Pada Sekolah Dasar Negeri Cipagalo 1 terdapat ekstrakurikuler yang cukup populer yakni ekstrakurikuler angklung. Proses pembelajarannya dibantu dengan metode Kodaly dengan teknik *handsign* untuk kelas rendah. *Handsign* yaitu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengilustrasikan nada dengan simbol atau posisi dan bentuk tangan berbeda-beda untuk setiap notnya (Sunartin dan Setiaji, 2020). Sudah banyak kegiatan seperti *event* kesenian, juga perlombaan yang diikuti dan beberapa kejuaraan yang diraih oleh tim ekstrakurikuler angklung Sekolah Dasar Negeri Cipagalo 1 ini hingga di tingkat Jawa Barat. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana metode dan proses pembelajaran seni angklung pada ekstrakurikuler Sekolah Dasar Negeri Cipagalo 1 Bandung.

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Ramdani dan Muqodas (2022) bahwa pembelajaran angklung menggunakan metode simbol tangan sangat efektif diterapkan pada anak usia dini karena lebih cepat menghafalnya dengan dibuktikan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan studi terdahulu yang dilakukan oleh Wheldanie (2016) yang menunjukkan hasil penelitian yang direkomendasikan bahwa

penggunaan metode *Kodaly* dalam pembelajaran angklung dapat meningkatkan hasil belajar angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Penelitian diatas memiliki perbedaan dari segi aspek yang diteliti yaitu pada tingkatan usia, yang akan diteliti pada siswa kelas rendah Sekolah Dasar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah metode kodaly ini berpengaruh pada pembelajaran seni angklung di kelas rendah. Dan hal ini menjadikan dasar untuk peneliti meneliti pada aspek proses dan hasil pembelajaran seni angklung menggunakan metode Kodaly pada ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Cipagalo 1 Bandung dengan judul “Analisis Metode Kodaly dalam Pembelajaran Seni Angklung pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas Rendah SDN Cipagalo I Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, adalah “Bagaimana penggunaan metode kodaly dalam pembelajaran seni angklung pada kegiatan ekstrakurikuler kelas rendah SDN Cipagalo I Bandung?”. Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut ini.

- 1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran seni angklung menggunakan metode kodaly pada ekstrakurikuler kelas rendah SDN Cipagalo I Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana hasil pembelajaran seni angklung menggunakan metode kodaly pada ekstrakurikuler kelas rendah SDN Cipagalo I Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditarik tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

- 1.3.1 Proses pembelajaran seni angklung menggunakan metode kodaly pada ekstrakurikuler kelas rendah SDN Cipagalo I Bandung.
- 1.3.2 Hasil pembelajaran seni angklung menggunakan metode kodaly pada ekstrakurikuler kelas rendah SDN Cipagalo I Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian analisis pembelajaran seni angklung Sekolah Dasar Negeri Cipagalo 1 ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi peserta didik, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga warisan budaya, mendapatkan pengalaman belajar juga mengembangkan semua potensi yang dimilikinya melalui pembelajaran seni angklung di Sekolah Dasar Negeri Cipagalo 1.
- 1.4.2 Bagi guru, memberikan informasi bagi guru kelas agar dapat memacu kreativitas guru dalam meningkatkan potesi yang dimiliki oleh peserta didik dengan strategi dan metode yang efektif.
- 1.4.3 Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan maupun referensi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran seni angklung, memberikan kontribusi positif kepada sekolah, serta lebih bersikap apresiatif terhadap seni angklung di Sekolah Dasar Negeri Cipagalo 1.
- 1.4.4 Bagi bidang keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi serta referensi dalam menganalisis metode kodaly dalam pembelajaran seni angklung pada ekstrakurikuler kelas rendah Sekolah Dasar.
- 1.4.5 Bagi peneliti, sebagai alat pengembangan diri, menambah wawasan, serta sebagai referensi dalam pembelajaran angklung sehingga mampu menjadi calon pendidik yang berkualitas.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada penelitian ini terdiri dari lima Bab yakni Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Berikut adalah penjabaran secara sistematis atas beberapa bab tersebut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I, berisi tentang latar belakang masalah yang merupakan gagasan dalam pelaksanaan penelitian tentang analisis metode kodaly dalam pembelajaran

seni angklung pada ekstrakurikuler kelas rendah, kemudian rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II, berisi tentang kajian-kajian teori yang berkaitan dengan fakta serta kasus yang sedang dibahas mencakup metode *hand sign* kodaly, pembelajaran, seni angklung, ekstrakurikuler, dan karakteristik kelas rendah. Disamping itu juga ada beberapa pendapat yang bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap suatu fakta yang sedang diteliti pada BAB IV.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III, Peneliti membahas tentang langkah-langkah penelitian yang mengungkapkan metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV, Peneliti menyampaikan dua hal utama, yakni (1) pembahasan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Temuan penelitian berisi tentang proses penelitian, dimulai dari perencanaan, proses pembelajaran seni angklung dengan metode *hand sign* kodaly, dan juga hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti ketika mengambil data di lapangan. Selain itu, pada Bab ini mendeskripsikan tentang pembahasan yang mengaitkan tentang apa yang dijadikan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang didukung oleh teori pada Bab II.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada BAB V, Peneliti memparkan hasil simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut dan juga DAFTAR PUSTAKA, LAMPIRAN-LAMPIRAN, RIWAYAT HIDUP.